PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KECERDASAN INTRAPERSONAL MELALUI STRATEGI *COURSE REVIEW HORAY* PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS III MI MAZRA'ATUL ULUM 01 LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

IKRIMA

NIM. D97214107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JANUARI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikrima

NIM : D97214107

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan maa saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

ACA7AADF065422190

6000

ENAM RIBU RUPIAH

(Ikrima)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Ikrima

NIM : D97214107

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KECERDASAN INTRAPERSONAL MELALUI STRATEGI *COURSE REVIEW HORAY* PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS III MI MAZRA'ATUL ULUM 01 LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Januari 2018

Pembimbing I,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Pembimbing II,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ikrima telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 15 Januari 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji II,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ikrima
NIM : D97214107
Fakultas/Jurusan : FTK / PGMI
E-mail address : ikrimasiwow@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Hasil Belajar dan Kecerdasan Intrapersonal melalui Strategi Course Review Horay pada pembelajaran IPA Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup pada Siswa kelas III MI Matraatul Ulum 01 Lamongan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2018

Penulis

(Ikrima)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ikrima. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar dan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Strategi Course Review Horay pada Pembelajaran IPA Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup pada Siswa Kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Dr. Nur Wakhidah, M.Si dan Pembimbing 2: Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kecerdasan Intrapersonal, Strategi *Course Review Horay*

Penelitian ini dilakukan karena proses pembelajaran sangat membosankan dan siswa cenderung malas belajar. Hasil belajar siswa sebelumnya hanya 13% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pembelajaran selama ini menggunakan metode ceramah sehingga perlu diterapkan strategi *course review horay*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan strategi *course review horay* terhadap kecerdasan intrapersonal proses pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan strategi *course review horay* pada siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan? (3) Bagaimana peningkatan kecerdasan intrapersonal (percaya diri dan mandiri) dalam pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan strategi *course review horay* pada siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan?

Penelitian ini dilakukan di MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindaan kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, angket, lembar kerja dan dokumentasi. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan SPSS untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa pada masing-masing siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan strategi *course review horay* berjalan baik karena dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada prasiklus aktivitas guru memiliki persentase 58% (kurang), siklus 1 memiliki persentase 71% (baik), dan siklus 2 memiliki persentase 73% (baik). Pada prasiklus aktivitas siswa memiliki persentase 42% (kurang), siklus 1 memiliki persentase 58% (kurang), dan siklus 2 memiliki persentase 83% (baik). (2) Data hasil belajar siswa pada prasiklus memiliki persentase 13% dengan rata-rata 48,8 (kurang), siklus 1 memperoleh persentase 94% dengan rata-rata 78,2 (baik) dan siklus 2 memperoleh persentase 94% dengan rata-rata 78,6 (baik). (3) Kecerdasan intrapersonal pada prasiklus memiliki persentase 40%, siklus 1 memiliki persentase 88%, dan siklus 2 memiliki persentase 96%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR DOKUMEN xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penulisan 6
D. Manfaat Penilaian 6
E. Tindakan Penilitian 7
F. Lingkup Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORI
A. Belajar
1. Pengertian Belajar 9
2. Prinsip Belajar 10
3. Tujuan Belajar 12
4. Hasil Belajar 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tipe Kegiatan Belajar 14
B. Kecerdasan Intrapersonal
1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal 15
2. Aspek Kecerdasan Intrapersonal 19
3. Karakterisitik Kecerdasan Intrapersonal 24
C. Strategi *Course Review Horay* 26
D. Definisi IPA 32
E. Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup 33
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 36
B. Setting Penelitian 42
C. Variabel penelitian 43
D. Instrumen Penilaian Data 44
E. Rencana Tindakan 46
F. Pengumpulan Data 59
G. Teknik Pengumpulan Data 60
H. Indikator Kinerja 61
I. Tim Peneliti dan Tugasnya 62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 64
B. Pembahasan 77
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 86
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1Hasil Belajar Prasiklus 93
4.2 Aktivitas Guru Prasiklus 95
4.3 Aktivitas Guru Siklus 1 96
4.4 Hasil Siswa dalam berkelompok pada Siklus 1 97
4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 99
4.6 Aktivitas Guru Siklus 2 101
4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus 2 102
4.8 Aktivitas Siswa Prasiklus 104
4.9 Aktivitas Siswa Siklus 1 105
4.10 Aktivitas Siswa Siklus 2 106
4.11 Hasil Belajar Siswa dalam Berkelompok pada siklus 2 107
4.12 Observasi Pembelajaran Siklus 1 109
4.13 Observasi Pembelajaran Siklus 2 110
4.14 Taksonomi Bloom Ranah Kognitif 113
4.15 Taksonomi Bloom Ranah Afektif 115
4.16 Taksonomi Bloom Ranah Psikomotorik 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Tabel Halaman

3.1 Alur PTK Menurut Kurt Lewin 38
4.1 Data Angket dengan SPSS 16.0 117
4.2 Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal Prasiklus 120
4.3 Hasil Angket Siswa Siklus 1 122
4.4 Hasil Angket Aktivitas Siswa 124
4.5 Hasil Angket Siswa Siklus 2 126
4.6 Hasil Angket Aktivitas Siswa Siklus 2 129
4.7 Grafik Aktifitas Guru 77
4.8 Grafik Aktifitas Siswa 78
4.9 Hasil Belajar Siswa dengan SPSS 16.0 129
4.10 Grafik Hasil Belajar 80
4.11 Grafik Kecerdasan Intrapersonal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Halaman

Profil Sekolah 130

Dokumentasi 134

Lampiran-lampiran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
b. Lembar Validasi RPP
c. Lembar Validasi Aktivitas Guru
d. Lembar Validasi Aktivitas Siswa
e. Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa
f. Lembar Validasi Tes Butir Soal
g. Kisi-kisi Butir Soal
h. Lembar Validasi Angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada pasal 1 ayat 15 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunannya dilakukan oleh satuan pendidikan. Penyusunannya dilakukan oleh satuan pedidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh BSNP. KTSP merupakan kurikulum yang memuat unsur desain kurikulum yang meliputi desain kurikulum disiplin ilmu atau yang dikenal dengan kurikulum subjek akademik, kurikulum pengembangan individu, kurikulum berorientasi pada kehidupan masyarakat, dan kurikulum teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyusunan KTSP berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi dan Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi untuk satuan pendidikan dasar menengah, standar kompetensi KTSP dalam muatan pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek dari tingkat kemampuan siswa. Permendikbud juga mendukung kajian mengenai konsep dasar dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat 2 bahwa Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mulyasa yang menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang bukan hanya penguasaan pada kemampuan pemahaman yang berupa fakta-fakta konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut menerapannya di dalam kehidupan sehari-hari secara ilmiah.[1] Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pembelajaran IPA yaitu mata pelajaran yang dikembangkan dengan memperhatikan ketercapaian terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses pengamatan dan berpikir secara logis serta

[1] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 110-111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis untuk memahami segala bentuk kejadian yang berada di alam semesta beserta lainnya.

Dua faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Yang pertama adalah faktor siswa, faktor siswa yaitu siswa cenderung kurang paham tentang pembelajaran pada bab ciri-ciri makhluk hidup karena dari beberapa penelitian dalam pembelajaran hanya menggunakan strategi yang menyuruh siswa untuk mendengarkan sehingga siswa cenderung jenuh dengan pembelajaran dan sulit terserapnya pembelajaran yang disampaikan. Selain itu siswa juga kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Dan faktor guru yang selalu menggunakan ceramah. Hal inilah yang mengakibatkan pemahaman siswa rendah karena proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak membekas di hati siswa sehingga mudah dilupakan seperti pada QS. An-Nisa':

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَعۡلَمُ ٱللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمۡ فَأَعۡرِضۡ عَنۡهُمۡ وَعِظۡهُمۡ وَقُل لَّهُمۡ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ قَوۡلَۢا بَلِيغٗا ٦٣

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Permasalahan tersebut menjadi masalah yang sangat penting untuk dicari solusinya. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti menetapkan startegi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

course review horay sebagai alternatif untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam buku *Cooperative Learning* karya Agus Suprijono bahwa strategi *course review horay* merupakan bagian dari *Cooperative Learning* yang kelebihannya dapat menciptakan kondisi dalam pembelajaran yang membuat siswa ikut berpartisipasi karena pembelajarannya yang menarik karena diselingi dengan game atau hiburan yaitu dengan berteriak "*Horay*"[2]. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan strategi *course review horay* karena siswa lebih menangkap apabila ada gambaran tentang pembelajaran itu sendiri sehingga lebih mudah untuk diingat dan siswa lebih percaya diri karena dalam bentuk permainan yang menyenangkan sehingga hal-hal yang sebelumnya takut untuk menjawab sudah hilang dari pikiran.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan memperkuat hasil yang telah dilakukan yaitu yang dilakukan oleh I Wayan Romi Sudhita pada tahun 2015 di kelas II SDN Banyuasri yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *course review horay* dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD".

Hasil dari penelitian di SDN 4 Banyuasri pada tanggal 19 Januari 2015 didapatkan hasil sebagai berikut. Pertama, kegiatan yang diberikan guru selama proses pembelajaran monoton, menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam

[2] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti proses pembelajaran dan siswa merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Kedua, strategi yang digunakan menggunakan metode ceramah dan kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Ketiga, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah . Hal ini kurangnya percaya diri yang tertanam pada masing-masing siswa sehingga siswa cenderung banyak diam. Dari hasil tersebut nilai siswa mencapai rata-rata 64,36 saja, dalam artian hasil belajar siswa masih kurang karena KKM yang ditetapkan adalah 70.

Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian-penelitian yang terdahulu tersebut, maka peneliti melakukan kajian tentang upaya yang harus dilakukan. Dengan ini peneliti membuat penelitian yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar dan Kecerdasan Intrapersonal melalui Strategi *Course Review Horay* pada Pembelajaran IPA Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *course review horay* terhadap kecerdasan intrapersonal proses pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan strategi *course review horay* Pada siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan?
3. Bagaimana peningkatan kecerdasan intrapersonal (percaya diri dan mandiri) dalam pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan strategi *course review horay* Pada siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan strategi *course review horay* terhadap kecerdasan intrapersonal proses pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidupdengan menggunakan strategi *course review horay* pada siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan.
3. Mengetahui peningkatan kecerdasan intrapersonal (percaya diri dan mandiri) dalam pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidupdengan menggunakan strategi *course review horay* pada siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang keefektifan strategi *course review horay (CRH)* terhadap hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa meningkat.

b. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

E. Tindakan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti menentukan tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan strategi pembelajaran "*course review horay*" terhadap hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi ciri-ciri makhluk hidup. Dalam strategi ini siswa dapat mempermudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa yaitu sikap mandiri dan percaya diri dengan memotivasi dirinya sendiri sehingga dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mempunyai sikap mandiri artinya tidak menggantungkan orang lain dalam menjawab soal dan sikap percaya diri karena sikap percaya diri ini sangat perlu ditanamkan terlebih dahulu dalam diri siswa supaya memotivasi dirinya sendiri. Selain itu, hal ini juga mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Namun, dalam penelitian ini akibat pertama lebih ditonjolkan pada aspek kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar diposisikan menjadi akibat kedua.

F. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian diharuskan memiliki pokok masalah yang terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas. Hal ini diberikan lingkup penelitian supaya lebih terfokus dan tuntas dalam memecahkan permasalahan sehingga hasilnya akurat. Batasan atau lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subyek Penelitiannya adalah siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan Semester Ganjil 2017-2018 dengan jumlah siswa 16 orang dan siswi 15 orang.
2. Implementasi penelitian ini yaitu dengan menggunakan strategi *course review horay* terhadap hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi ciri-ciri makhluk hidup kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sedangkan Reber mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, yaitu:

a. Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan.
b. Belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.[1]

Menurut Agus Supriyono dalam bukunya yang berjudul "*Cooperative Learning*" menyebutkan beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut

a. Gagne: Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuanyang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan secara alamiah.
b. Travers: Belajar adalah proses yang menghasilkan penyesuaian terhadap tingkah laku.

[1] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Cronbach: Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu pengalaman.
d. Harold Spears: Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti ke arah tertentu.
e. Geoch: *Learning is change in performance as a result of practice*. (Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil dari latihan).
f. Morgan: *Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).[2]

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Dari uraian beberapa pakar pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan.[3]

2. Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dalam buku *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

[2] Agus Suprijono, *Cooperative*, 2-3
[3] Asep Jihad, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 1-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perubahan perilaku

Perubahan perilaku sebagai perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1) Sebagai hasil tindakan rasional instrument yaitu perubahan yang disadari.
2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4) Positif atau berakumulasi.
5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilaksanakan.
6) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.
7) Bertujuan dan terarah.
8) Mencakup keseluruhan potensi manusia.

b. Proses

Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

c. Bentuk Pengalaman

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Karena sebuah pengalaman bisa didapatkan dari lingkungan sekitar kita (William Burton).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dengan tindkan instruksional, lazim dinamakan *intructional effect*, yang baiasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksioal lazim disebut *nurturant effect.* Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari siswa "menghidupi" (live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.[4]

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu benuk perubahan perilaku yang menetap.

Menurut Benjamin S. Bloom tida ranah dari hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J Romizowski mengartikan bahwa hasil belajar adalah keluaran dari suatu sistem proses pemasukan. Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance).*

Hasil belajar adalah segala sesuatu akibat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan, hasil belajar menurut Hamalik hasil-hasil

[4] Agus Suprijono, *Cooperative,* 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian dan sikap serta apersepsi dan abilitas.[5] Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perilkau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan teori taksonomi bloom hasil belajar dicapai dengan tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif: Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah Afektif: Ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah Psikomotorik: Ranah yang berkenaan dengan keterampilan motori, manipulasi benda-benda dan kordinasi neuromuscular (menghubungkan dan mengamati).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesiskan bahwa hasil belajar merupakan nilai akhir dari proses pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar, guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat indikator untuk menentukan tujuan pembelajarannya. Dalam merumuskan indikator harus menggunakan kata-kata operasional. Pada komponen indikator, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

[5] Asep Jihad, *Evaluasi*, 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi.
4. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian.

   (Tersaji tabel taksonomi bloom di lampiran)

5. Tipe Kegiatan Belajar

John Travers menggolongkan kegiatan belajar menjadi belajar gerakan, belajar pengetahuan, belajar pemecahan masalah. Ada pula yang menggolongkan kegiatan belajar menjadi belajar informasi, belajar konsep belajar prinsip, belajar keterampilan dan belajar sikap. Secara ekletis, kategorisasi kegiatan belajar yang bermacam-macam tersebut dapat dirangkum menjadi tipe kegiatan belajar:

a. Keterampilan
b. Pengetahuan
c. Informasi
d. Konsep
e. Sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pemecahan masalah.[6]

B. Kecerdasan Intrapersonal

1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Istilah kecerdasan/inteligensi berasal dari bahasa Latin "intelligence" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).[7] Pengertian inteligensi memberikan bermacam-macam arti bagi para ahli yang meneliti. Menurut mereka, kecerdasan merupakan sebuah konsep yang bisa diamati tetapi menjadi hal yang paling sulit untuk didefinisikan. Hal ini terjadi karena inteligensi tergantung pada konteks atau lingkungannya.

Alfred Binet, ahli psikologi memberikan pengertian tentang inteligensi adalah merupakan:

a. Kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (*goal setting*).
b. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu
c. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya atau mampu mengevaluasi diri sendiri secara objektif

[6] Agus Suprijono, *Cooperative*, 7-8
[7] Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suparman S. dalam bukunya yang berjudul Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa bahwa Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk menghargai diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan kemampuan untuk mengerti, memahami pribadi secara utuh, mandiri, dan senang menekuni aktifitas seorang diri. Siswa akan cenderung percaya diri dan punya pendapat. Siswa juga menunjukkan kemauan yang keras terhadap sesuatu, memiliki pemahaman yang baik akan kekurangan dan kelebihan diri, memberi saran kepada teman yang mempunyai masalah, tidak mengalami masalah jika ditinggal bermain atau belajar sendirian, mampu belajar dari apa yang sudah dialami sebelumnya.[8]

Menurut Armstrong kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan intrapersonal merupakan akses menuju kehidupan emosional seseorang dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan akan kekuatan dan kelemahannya sendiri.

Adapun Sujiono menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal itu merupakan kemampuan diri seseorang untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini ialah berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung,

[8] Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, dan menulis instrospeksi.

Pendapat yang sama tentang kecerdasan ini juga disampaikan oleh Lewin, dkk bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Orang-orang yang berkecerdasan intrapersonal tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri. Mereka selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan dan impian mereka dan mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri.

Adi W. Gunawan yang mengemukakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai diri sendiri (kekuatan dan kelemahan), kesadaran akan mood atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan, motivasi, keinginan, proses berfikir dan kemampuan melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri.

Jenis kecerdasan intrapersonal ini banyak dimiliki oleh orang yang berprofesi sebagai penulis, guru spiritual, penganut ilmu kebatinan, dan sebagainya. Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya suka bekerja sendiri, namun tetap bisa berpartisipasi dalam kelompok. Kemampuan memahami diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu dan menyikapinya, serta mengarahkan dan mengintrospeksi diri.

Dalam kecerdasan intrapersonal ini ada tiga aspek utama yang dapat dijadikan patokan. Tiga aspek utama itu adalah:

a. Mengenali diri
b. Mengetahui apa yang diinginkan
c. Mengetahui apa yang penting.[9]

Bila ketiga aspek ini sudah dimiliki seseorang maka mudah untuk mengidentifikasi seseorang tersebut memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik. Berikut ini ciri-ciri anak dengan kecerdasan intrapersonal yang baik tersebut, yaitu:

a. Memperlihatkan sikap independen kemauan kuat
b. Bekerja atau belajar dengan baik seorang diri
c. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
d. Banyak belajar dari kesalahan masa lalu
e. Berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan
f. Banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri.[10]

---

[9] Alder, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda*. Terj. Christina Prianingsih. (Jakarta: Erlangga, 2001), 79

[10] Susanti, dkk, Mencetak Anak Juara:Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara, (Yogyakarta: Kata Hati, 2001), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek Kecerdasan Intrapersonal

Aspek pertama yang terdapat dalam kecerdasan intrapersonal adalah mengenali diri sendiri. Diantara beberapa karakteristik cara untuk mengenali diri sendiri adalah:

a. Kesadaran Diri Emosional

Kecakapan pribadi ini memberi kebebasan untuk mengenali diri orang itu sendiri dan kemampuan berbagi dan mengungkapkan kesadaran tersebut. Selain itu kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu adalah hal yang penting bagi pemahaman kejiwaan secara mendalam dan pemahaman diri.

Dalam meningkatkan aspek inteligensi ini, yang perlu diperhatikan adalah bahwa seseorang dapat mengetahui siapa dirinya dan bagaimana perasaannya dan menggunakan pengetahuan diri tersebut dengan cara yang cerdas dan positif. Adapun panduan yang akan membantu dalam pengenalan diri sendiri, yaitu:

1) Memberi waktu untuk diri sendiri
2) Memberi perhatian dan penghargaan khusus pada diri sendiri.
3) Pikirkan, renungkan, pertimbangkan dan bayangkan.
4) Mencoba menggambarkan perasaannya
5) Mengingat kembali kenangan-kenangan yang positif dan membangun dan memperhatikan bagaimana ia sekarang merasa lebih baik.[11]

[11] Ibid, 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keasertifan

Keasertifan adalah keterampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan seseorang.[12] Dengan kemampuan-kemampuan seperti itu ia bisa mendapatkan apa yang ia inginkan dengan hasil yang lebih efektif serta ia dapat melindungi dan mengembangkan hubungan dengan sesama. Sikap asertif sering disalahartikan dengan sikap agresif. Keagresifan adalah melakukan sesuatu dengan caranya sendiri tanpa peduli apa atau siapapun yang menghalanginya.

c. Harga diri

Harga diri atau citra diri adalah karakteristik inteligensi emosi yang menunjukkan penilaian diri yang tinggi dan merupakan sumber penting bagi rasa percaya diri. Hal ini berarti seseorang memiliki perasaan-perasaan yang sesuai, perasaan yang baik tentang siapa dirinya sebagai pribadi, ia merasa puas dengan dirinya dan ia sendiri terpuaskan.

Berikut ini beberapa cara untuk membangun citra diri yang positif:

1) Tidak mengecewakan diri dengan menjelekan diri sendiri.
2) Melakukan sesuatu yang dapat memompa semangat setiap hari
3) Menuliskan 20 pernyataan positif tentang diri sendiri dan membaca pernyataan tersebut secara teratur
4) Membentuk gambaran mental diri sejati

[12] Ibid, 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mendekatkan diri dengan tokoh panutan yang positif
6) Membaca buku self-help yang memperkuat munculnya rasa diri positif[13]

d. Kemandirian

Orang yang bebas dan tidak menggantungkan diri pada orang lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Orang yang mengarahkan diri sendiri dan mengendalikan diri sendiri,
2) Memiliki inisiatif,
3) Tampak bebas dan tidak bergantung secara emosional,
4) Bersikap dewasa dan orang lain tampaknya suka mengikuti dan mempercayai mereka,
5) Tahu bagaimana mengurus diri,
6) Percaya diri dalam membuat rencana
7) Dapat membuat keputusan-keputusan penting untuk diri mereka sendiri,
8) Tidak hancur berantakan dan menunggu orang lain menolong mereka[14]

e. Aktualisasi diri

Maslow menggambarkan manusia yang sudah mengaktualisasikan diri sebagai orang yang sudah terpenuhi semua kebutuhannya dan melakukan

[13] Armstrong, *Identifying And Developing Your Multiple Intelligences* (Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences, Terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 120
[14] Ibid, 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apapun yang bisa mereka lakukan. Berikut ini Maslow mengidentifikasikan 15 ciri orang yang telah mengaktualisasikan diri:

1) Memiliki persepsi akurat tentang realitas
2) Menikmati pengalaman baru
3) Memiliki kecenderungan untuk mencapai pengalaman puncak
4) Memiliki standar moral yang jelas
5) Memiliki selera humor
6) Merasa bersaudara dengan semua manusia
7) Memiliki hubungan pertemanan yang erat
8) Bersikap demokratis dalam menerima orang lain
9) Membutuhkan privasi, Bebas dari budaya dan lingkungan, Kreatif, Spontan, Lebih berpusat pada permasalahan bukan pada diri sendiri, Mengakui sifat dasar manusia, Tidak selalu ingin menyamakan diri dengan orang lain[15]

Aspek kedua yang terkandung dalam kecerdasan intrapersonal adalah mengetahui apa yang ia inginkan. Orang yang cerdas cenderung mengetahui apa yang mereka inginkan dan ke mana tujuan hidup mereka. Selain itu untuk meningkatkan peluang keberhasilan dan menghindarkan diri dari mengejar sasaran yang tidak begitu diinginkan perlu ditambah keterampilan menetapkan tujuan yang jelas, sehingga ada patokan-patokan yang jelas untuk mencapainya. Untuk memudahkan diri mengetahui apa yang diinginkan serta supaya tidak

[15] Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku Perasaan dan Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusamedia Dan Nuansa, 2007), 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengejar hal yang tidak begitu diinginkan. Ada beberapa langkah sederhana yang dapat membantu hal tersebut, yaitu:

1) Membuat daftar tujuan-tujuan
2) Menerapkan kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Timely*)
3) Mengungkapkan tujuan-tujuan dalam bentuk positif
4) Membuat indra pendeteksi tujuan-tujuan
5) Meluruskan tujuan-tujuan
6) Menghargai orang lain
7) Menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang menguji tujuan yang ditetapkan.

Aspek terakhir yang terkandung dalam kecerdasan intrapersonal adalah Mengetahui Apa yang Penting.[16]. Untuk mengetahui apa yang penting, pada bagian ini akan dipusatkan pada nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi seseorang. Sebuah nilai adalah sesuatu yang penting bagi kita. Misalnya, jika ia mempunyai sebuah nilai "kejujuran", itu berarti bahwa ia menganggap penting untuk bersikap jujur. Nilai ini merupakan sebuah tujuan atau maksud yang utama. Artinya semua tujuannya harus cocok dengan nilai ini. Jika tidak, ia tidak akan mengalami perasaan puas dan bahagia meskipun ia melakukannnya dengan sungguh-sungguh dan tulus ikhlas.

[16] Alder, *Boost*, 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Risang karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

a. Tidak mengganggu teman.
b. Mampu mengerjakan tugas sendiri.
c. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya.
d. Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati.
e. Membantu membersihkan lingkungannya.
f. Berhenti bermain pada waktunya.
g. Mengembalikan alat permainan pada tempatnya.
h. Malaksanakan tata tertib yang ada disekolah.

Musfiroh juga mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang cerdas dalam intrapersonal memiliki beberapa indikator kecerdasan sebagai berikut:

a. Anak menunjukkan sikap sendiri, tidak mudah ikut-ikutan dan memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai sesuatu.
b. Anak tidak suka berbohong, menyatakan kesanggupan sesuai kemampuan, menolak sesuatu yang tidak disukai dan tidak dikuasai, tetapi mau mencoba hal-hal baru.
c. Anak terlihat menikmati kegiatan, tidak banyak meminta pertimbangan anak lain, dan mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik.

Sedangkan Harry Adler berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki indikator sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Anak berani mencoba sesuatu yang baru dengan terlihat percaya diri
b. Anak memiliki keinginan yangkuat dalam melakukan kegiatan
c. Anak memiliki pandanganyang realistis terhadap kekuatan kekuatan dan kelemahan dirinya.
d. Anak memiliki tujuan yang sangat baik dalam kegiatan.
e. Anak melakukan permainan secara mandiri.
f. Anak secara akurat mengekspresikan perasaannya setelah permainan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelompokan indikator kecerdasan intrapersonal sikap mandiri adalah sebagai berikut::

a. Anak menunjukkan sikap sendiri, tidak mudah menyatakan kesanggupan, tidak mudah ikut-ikutan dan memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai sesuatu.
b. Anak terlihat menikmati kegiatan, tidak banyak meminta meminta pertimbangan anak lain dan mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik.
c. Anak memiliki pandangan yang realistis terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya.
d. Anak melakukan permainan secara mandiri.

Pengelompokan indikator kecerdasan intrapersonal sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

b. Anak tidak suka berbohong, menyatakan kesanggupan sesuai kemampuan, menolak sesuatu yang tidak disukai dan tidak dikuasai, tetapi mau mencoba hal-hal baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Anak berani mencoba sesuatu yang baru dengan terlihat percaya diri.

d. Anak memilki keinginan yang kuat dalam melakukan kegiatan.

e. Anak memiliki tujuan yang sangat baik dalam kegiatan.

f. Anak secara akurat mengekspresikan perasaannya setelah permainan.

C. Strategi *Course Review Horay*

Strategi pertama kali hanya dikenal di kalangan militer yaitu untuk berperang. Dalam sebuah peperangan terdapat seorang komandan yang mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Kemudian dari situlah kemudian kata "strategi" diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda[17]. Strategi *course review horay* ini termasuk dalam *Cooperative Learning* yang memiliki solusi ideal terhadap masalah dengan menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dalam mengerjakan tugas-tugas di dalam kelas, dan begitupun penghargaan dari guru[18].

Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik yang khusus dalam pembelajaran. Konsekuensinya, strategi pelajaran dimaknai berbeda dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah

[17] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5
[18] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2015), 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[19]

Tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru, siswa, dan interaksi antara keduanya.

Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian strategi pembelajaran:

1. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Kozma dalam Sanjaya secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.
3. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

[19] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Wina Sanjaya menyatakan bahwa startegi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Dalam beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa startegi pembelajaran merupakan suatu tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dalam pembelajaran. Hal ini bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Jenis-jenis strategi pembelajaran[20]:

1. Strategi pembelajaran langsung
2. Strategi pembelajaran tidak langsung
3. Strategi pembelajaran interaktif
4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman
5. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi *course review horay* menurut Zainal Aqib suatu metode pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab secara individu dengan menyenangkan karena setiap siswa yang benar menjawab akan berteriak "*horay*". Menurut Miftahul Huda strategi

[20] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *course review horay* strategi yang menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak "*Horay*".

Tujuan strategi pembelajaran *course review horay:*

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.
2. Siswa dapat belajar dengan aktif.
3. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempuyai berbagai macam latar belakang dan perbedaan cara pandang penyelesaian masalah.
4. Mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika menggunakan strategi pembelajaran *course review horay.*

Prinsip strategi pembelajaran *course review horay:*

1. Strategi *course review horay* sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran.
2. Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran. Jadi penggunaan strategi *course review horay* ini harus benar-benar berstruktur dan direncanakan. Karena dalam strategi ini menggunakan keluwesan, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima siswa. Umpan balik ini ada dua yaitu umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa dan umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan strategi *course review horay:*

1. Pembelajaran lebih menarik, artinya dengan menggunakan strategi ini akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak yang diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya.
2. Mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalam situasi pembelajaran, artinya siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada siswanya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.
3. Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan games. Dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
4. Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan, artinya kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi *course review horay* mampu membangkitkan semangat belajar terutama siswa sekolah dasar yang notabene masih ingin main-main.
5. Adanya komunikasi dua arah artinya siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif, dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekurangan strategi *course review horay:*

1. Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan. Artinya, guru hanya menilai kelompok yang banyak menjawab dan mengatakan "*Horay*". Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut tidak bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.
2. Adanya peluang untuk berlaku curang kepada kelompok lainnya. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik.

Solusi untuk mengatasi kelemahan dari strategi *course review horay* adalah Solusi untuk mengatasi kelemahan ada siswa yang aktif dan tidak aktif dengan nilai disamakan dan adanya peluang untuk curang pada siswa, setiap siklus pembelajaran guru menggunakan observer yang bertujuan untuk agar siswa dapat diawasi oleh observer sehingga nilai bisa adil antara satu sama lain dan tidak terjadinya contek mencontek.

Langkah-langkah Strategi *course review horay*[21]*:*

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.

[21] Agus Suprijono, *Cooperative*, 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomernya disebutkan guru dan langsung didiskusikan kalau benar katakan "*Horay*".
6. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah "*Horay*" yang diperoleh.
7. Guru memberikan reward kepada siswa yang menang.
8. Penutup.

D. Definisi IPA

Hakikat IPA menurut Bridgman dapat dimaknai sebagai kualitas, observasi dan eksperimen, ramalan, progresif dan komunikatif, roses, universal adalah sebagai berikut:

1. Kualitas: pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Observasi dan eksperimen: merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
3. Ramalan atau prediksi: salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini daat dipahami dan memiliki keteraturan. Dan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai eristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksi secara tepat.
4. Progresif dan komunikatif: IPA selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Proses: tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangkaian menemukan suatu kebenaran.
6. Universalitas: kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Menurut Sri Sulistiyorini menjelaskan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengertian yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

E. Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup

Makhluk Hidup adalah makhluk yang memiliki ciri-ciri kehidupan seperti bernapas, bergerak, dan berkembang biak.[22] Organisme yang beraneka ragam macamnya merupakan hasil dari proses evolusi kehidupan. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana mekanisme dasar sehingga organisme tersebut bersel tunggal tersebut berkembang menjadi organisme yang bersel banyak. Hal inilah yang dinamakan evolusi kehidupan makhluk hidup[23].

Aktivitas dalam tubuh makhluk hidup tidk bisa diamati langsung dan spontan tetapi memiliki tahapan. Mekhluk hidup memiliki beberapa ciri yaitu bernapas, bergerak, membutuhkan makanan, tumbuh, berkembang biak dan peka terhadap rangsangan.[24]

---

[22] Burnie, D, *Jendela IPTEK: Kehidupan diterjemahkan oleh Astrid Ratna*, (Jakarta: Balai Pustaka), 37
[23] Groiler International Inc, *Ilmu Pengetahuan Populer*, (Jakarta: PT. Widyadara, 2004), 56
[24] Chirs Oxlade, *Buku Pintar*, (Yogyakarta: Platinum, 2007), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Bernapas**

   Semua makhluk hidup bernapa. Makhluk hidup memerlukan oksigen yang digunakan dalam pembakaran makanan dalam tubuh dan menghasilkan energi yang diperlukan tubuh atau disebut juga oksidasi tubuh. Proses pernapasan makhluk hidup berbeda-beda tergantung pada tempat hidup dan jenis makhluk hidup. Makhluk hidup yang hidup di darat memiliki sistem pernapasan yang berbeda dengan makhluk hidup yang hidup di air.

2. **Bergerak**

   Bergerak merupakan ciri-ciri yang terdapat pada makhluk hidup. Gerak pada manusia ditandai dengan berjalan, berlari dan menggerakkan tangan. Manusia, hewan dan tumbuhan termasuk makhluk hidup. Meskipun tumbuhan tidak bisa berpindah tempat, namun tumbuhan juga melakukan gerakan akan tetapi gerakan ini tidak mudah terlihat. Contohnya tmbuhan yang bergerak yaitu putri malu yang ketika mendapat rangsangan maka daunnya akan menutup, daun pohon petai cina yang menutup ketika sore hari, tumbuhnya tanaman ke arah datangnya matahari.

3. **Membutuhkan makanan**

   Semua makhluk hidup membutuhkan makanan. Makanan yang dibutuhkan harus mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh tubuh. Contohnya karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Dari zat-zat tersebut memiliki kandungan yang diperlukan untuk menghasilkan energi yang digunakan untuk bergerak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Tumbuh**

   Tumbuh adalah proses pertambahan sel-sel tubuh sehingga ukuran tubuh makhluk hidup berubah dan tidak bisa mengecil atau kembai seperti semula. Contohnya kecambah apabila disiram dan diberi perlakuan maka akan bertambah besar ukurannya. Hal inilah yang dinamakan tumbuh.

5. **Berkembang biak**

   Berkembang biak atau reproduksi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menghasilkan makhluk hidup baru atau memperoleh keturunan. Hal ini bertujuan untuk melestarikan jenisnya supaya tidak punah.

6. **Peka terhadap rangsangan**

   Salah satu ciri makhluk hidup adalah respon terhadap suatu rangsangan. Hewan memiliki sistem saraf dalam menanggapi adanya rangsangan sedangkan tumbuhan tidak memiliki sistem saraf, akan tetapi rangsangan pada tumbuhan disebabkan oleh faktor luar tubuh seperti sentuhan pada putri malu.[25]

[25] Ibid, 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran dalam kelas. Subyek yang diamati adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.[1] Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan antara interaksi guru dan siswa selama berada di dalam kelas dan proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Ratna dalam Ari Kunto, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Kejelasan unsur yaitu subyek sampel, subyek penelitiannya adalah siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan. Dan untuk sumber data bersifat fleksibel, artinya hasil penelitian yang pertama tidak selalu sama dengan penelitian kedua.

[1] Suharsimi A, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Langkah penelitian, baru diketahui dengan mantab dan jelas setelah penelitian selesai.
3. Desain penelitian adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya.
4. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, karena peneliti sebagai *human instrumen* yang mengumpulkan data dari metode wawancara, angket, observasi kegiatan pembalajaran di dalam kelas.
5. Analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok. Seperti yang dituliskan oleh Suharsimi Ari Kunto. Ciri-ciri tersebut adalah :

1. Inkuiri reflektif, yaitu permasalahan dalam penelitian tindakan kelas merupakan permasalahan yang riil dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Kooperatif, yaitu adanya kerjasama antara peneliti dengan guru kelas atau antara guru kelas dengan pihak-pihak yang mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran.
3. Reflektif, yaitu penelitian bersifat berkelanjutan nuntuk mengetahui kemajuan atau peningkatan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya[2]

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yaitu dari siklus I ke siklus II. Dan setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu

[2] Ibid, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelumnya terlebih dahulu untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut.

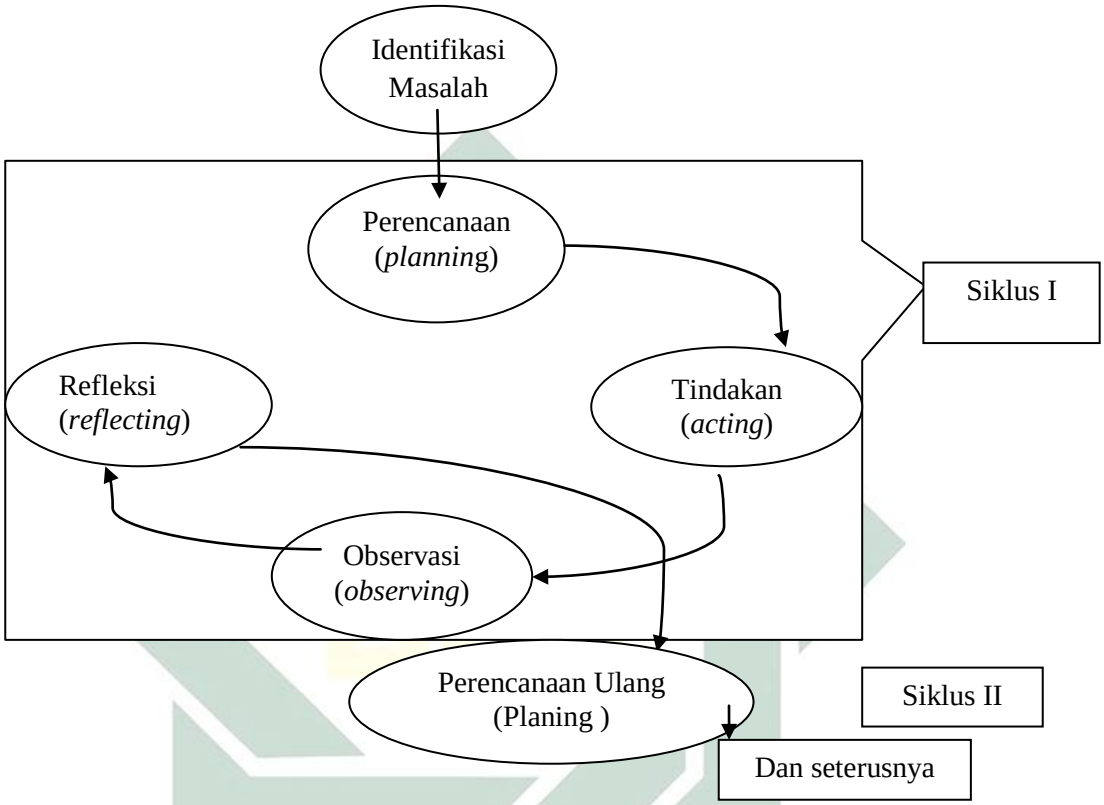

Gambar 3.1
Gambar Alur PTK menurut Kurt Lewin[3]

Prasiklus dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan tanpa mendapat perlakuan. Apabila masalah sudah ditemukan, kemudian masuk tahap siklus I. Berdasarkan bagan di atas

[3] Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT.Revka Petra Media, 2009), 65-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui langkah-langkah penelitian tindakan kelas dengan uraian sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mempersiapkan fasilitas dari saran pendukung yang diperlukan di kelas dan mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (*Acting*). Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dalam situasi yang aktual yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi, mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Melakukan refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya sampai tujuan penelitian dapat tercapai.[4]

[4] Rido Kurnianto Et Al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengatasi suatu permasalah, diperlukan untuk meneliti lebih dari satu siklus. Hal ini dikarenakan supaya dalam penelitian mempunyai hasil yang akurat. Siklus-siklus tersebut saling berkesinambungan dan berkelanjutan. Hasil dari refleksi siklus I diperoleh kelemahan-kelemahan dan dikaji, kemudian siklus II dilakukan analisis untuk tujuan memperkuat dari penelitian yang dilakukan pada siklus I.

Langkah-langkah peneliti melakukan penelitian dengan tahap prasiklus:

1. Menemukan permasalahan.
2. Melakukan identifikasi masalah.
3. Menemukan batasan masalah.
4. Menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya suatu permasalahan.
5. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis tindakan sebagai pemecahan.
6. Menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah.
7. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dirumuskan langkah-langkah siklus I sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini kegiatan harus dilakukan adalah sebagai berikut:
   a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

2. Melaksanakan tindakan (*Acting*). Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dalam situasi yang aktual yang meliputi kegiatan awal.
3. Melaksanakan pengamatan (Observing). Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
   a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
   b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa dalam kelompok.
   c. Mengamati kecerdasan intrapersonal siswa sebelum mendapat perlakuan
   d. Mengamati pemahaman tiap siswa yang sangat mempengaruhi kecerdasan intrapersonal siswa.
4. Melakukan refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
   a. Mencatat hasil observasi.
   b. Mengevaluasi hasil observasi.
   c. Menganalisis hasil pembelajaran.
   d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya sampai tujuan penelitian telah dicapai.

Kemudian dilakukan perencanaan ulang (Siklus II) untuk memperkuat hasil dari siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat, waktu dan siklus penelitian:

1. Lokasi

Tempat pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan di kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan. dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu dimulai pada bulan Oktober 2017 pada tahun ajaran 2017-2018.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus, guna melihat penerapan strategi *course review horay* dengan upaya peningkatan kecerdasan intrapersonal belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi ciri-ciri makhluk hidup. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

4. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang akan dikaji adalah siswa kelas III sebanyak 31 siswa yang 16 diantaranya adalah siswa laki-laki dan 15 siswa diantaranya perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input: Siswa-siswi kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan .
2. Variabel Proses: Strategi *Course Review*
3. Variabel Output: Hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa-siswi MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan .

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan serangkaian alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen tersebut berguna untuk melaporkan data yang digunakan selama proses pengumpulan data. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, maka instrumen-instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan di dalam kelas dengan melihat situasi dan kondisi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dan bagaimana tingkat hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dan *observer* yaitu guru dengan menggali informasi mengenai hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam kelas. Akan tetapi kegiatan wawancara ini dilakukan di luar proses pembelajaran.

3. Angket

Lembar angket diisi oleh siswa sendiri, ini melatih anak untuk bersikap jujur pada diri sendiri. Lembar angket sudah disediakan oleh peneliti. Lembar angket ini diisi setelah proses pembelajaran karena untuk mengetahui hasilnya.

4. Tes Tulis

Tes tulis diberikan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dengan mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah strategi *course review horay* diterapkan.

Tes kompetensi pengetahuan untuk mengukur hasil belajar dapat berupa essay dan atau uraian. Nur Wakhidah mengutip buku Subali yang mengatakan bahwa semua tes dilengkapi dengan instrumen penilaian dan pemberian skor untuk masing-masing rubrik tidaklah sama tergantung dari tingkat kesulitan dan kompleksitas dari soal tes uraian.

Soal tes yang digunakan harus valid, reliabel, dan mempunyai sensivitas yang baik sebelum digunakan untuk menguji keefektifan strategi *course review horay.* Teknik untuk mengukur validitas, reliabilitas dan sensivitas adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Validitas

Sebuah tes memiliki validitas yang tinggi apabila skor yang diperoleh mempunyai korelasi yang tinggi dengan skor total sehingga digunakan korelasi *product moment* dengan rumus[5]:

$$r = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)/N}{\sqrt{\left\{\Sigma x^2 - (\Sigma x)\left(\frac{\Sigma x}{N}\right)\right\}\{(\Sigma y^2 - (\Sigma y)\left(\frac{\Sigma y}{N}\right)\}}} \quad \ldots \text{(Rumus 1)}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi (validitas butir tes)

N= Banyaknya siswa yang mengikuti tes

x= skor butir

y = skor total

Σx = jumlah x

Σy = jumlah y

Σxy = jumlah perkalian x dan y

Untuk mempermudah perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Setelah memasukkan data ke program SPSS 16.0 kemudian peneliti dapat menganalisis validitas kontruksi. Validitas

[5] Nur Wakhidah, *Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifikuntuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), 107-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruksi dikatakan baik apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya ≥0,3.[6]

2. Reliabilitas

Instrument dikatakan memenuhi persyaratan reliabilitas apabila instrument tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten walaupun digunakan untuk mengukur berkali-kali. Tes yang baik adalah mempunyai reliabilitas yang tinggi artinya mempunyai nilai yang konsisten jika digunakan berkali-kali dan nilainya relatif sama. Nur Wakhidah mengutip buku Mehrens dan Lehman yang menyatakan bahwa reliabilitas soal uraian dapat ditaksir dengan menggunakan rumus *koefisien alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach yaitu:

$$a = \frac{n}{n-1}\left(1 - \frac{\Sigma St^2}{S_{\bar{x}}^2}\right) \ldots \text{(Rumus 1)}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir tes

ΣSt^2 = jumlah varian skor setiap butir soal tes

S 2/x = varian skor total

Perhitungan reliabilitas res juga menggunakan program SPSS 16.0. apabila hasilnya mempunya koefisien reliabilitas lebih dari 0,4 maka dikatakan reliabel.

[6] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2012), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai ini dikatakan buruk karena apabila didapatkan nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,600 berarti buruk. Apabila nilai sekitar 0,700 diterima dan lebih dari sama dengan 0,800 adalah baik. Dari sinilah kita mengetahui bahwa nilai yang didapatkan dari pra siklus adalah buruk.

E. Rencana Tindakan

Berdasarkan model PTK menurut Kurt Lewin sebelum melaksanakan sikluk I, dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Pengidentifikasian masalah tersebut dilakukan dengan wawancara dengan guru (pra siklus) dan mencari data pendukung dari hasil wawancara yang dilakukan. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan rendahnya hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup. Untuk memecahkan masalah tersebut, penelitian ini diterapkan dalam 2 siklus.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tiap perencanaan siklus 1, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa kelas III materi ciri-ciri makhluk hidup pada pelajaran IPA. Dalam hal ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan *course review*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

horay. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan SK dan KD yaitu :

a) Standart Kompetensi: 1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.
b) Kompetensi Dasar: 1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.
c) Indikator:
   1.1.1 Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup dengan mengerjakan soal secara baik dan benar.
   1.1.2 Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup dengan mengerjakan soal secara baik dan benar.

2) Menyiapkan instrument pengumpulan data, yaitu:

Untuk Guru:

a) Lembar observasi pembelajaran.
b) Lembar wawancara

Untuk Siswa:

a) Lembar angket kecerdasan intrapersonal siswa
b) Lembar tes untuk mengetahui hasil belajar.
c) Lembar Aktivitas siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Kegiatan	SKOR				KET
		1	2	3	4	
1.	Membuka a. Menarik perhatian b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan d. Menunjukkan kaitan					
2.	Penguasaan Materi Ajar a. Orientasi, motivasi, &bahasa (sederhana dan jelas) b. Sistematika&variasipenjelasan c. KecakupanmateriterhadapKompetensi d. KeluasanMateri Ajar					
3.	Strategi yang Digunakan a. Kesesuaian strategi dengan Indikator Pembelajaran b. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar c. Kesesuaianstrategidengankarakterpesertadidik d. Variasi Strategi					
4	Performance a. Suara: Intonasi, nada, dan irama b. Pola interaksi: perhatian pd mahasiswa & kontak mata c. Ekspresi roman muka d. Posisi&gerakanguru					
5	Media/Bahan/SumberPembelajaran (MBSP) a. Kesesuaian MBSP denganIndikatorPembelajaran b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik d. Variasi MBSP					
6	Bertanya a. Pertanyaan jelas dan konkrit b. Pertanyaan memberikan waktu berpikir c. Pemerataan pertanyaan pada siswa d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi					
7	Reinforcement (Memberi penguatan) a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal c. Variasi penguatan					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Kegiatan	SKOR				KET
		1	2	3	4	
	d. Feed back					
8.	Menutup pembelajaran a. Meninjau kembali b. Menarik simpulan c. Memberi dorongan Psikologis d. Mengevaluasi					

Tabel 3.1
Observasi Pembelajaran

Keterangan:

- 1: Rumusan tidak jelas, tidak tepat dan tidak selaras dengan semua komponen
- 2: Rumusan kurang jelas, kurang tepat dan kurang selaras dengan semua komponen
- 3: Rumusan jelas, tepat dan selaras dengan semua komponen
- 4: Rumusan sangat jelas, sangat tepat, dan sangat selaras dengan semua komponen

$$\frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ maksimal} x\ 100 = skor\ akhir$$

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
91% - 100%	Amat baik
75% - 90%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
≤40%	Kurang sekali

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian[7]

[7] Muhammad Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soal Tes Tulis Ciri-ciri Makhluk Hidup

1. Sebutkan 5 ciri-ciri makhuk hidup! (Skor 5)
2. Sebutkan 3 tanaman yang memakan serangga! (Skor 3)
3. Sebutkan 3 hewan yang memiliki ciri khusus! (Skor 3)
4. Sebutkan 3 bentuk adaptasi yang dilakukan oleh tumbuhan! (Skor 3)
5. Sebutkan hewan-hewan yang memiliki kemampuan beradaptasi secara khusus! (Skor 6)

$$\frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ maksimal} x\ 100 = skor\ akhir$$

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
91% - 100%	Amat baik
75% - 90%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
≤40%	Kurang sekali

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian[8]

PEDOMAN WAWANCARA KECERDASAN INTRAPERSONAL UNTUK GURU

No.	Pernyataan (Sikap Percaya Diri)	Jawaban
1.	Apakah siswa menyadari kekurangan dalam memahami pembelajaran?	
2.	Apakah siswa menyadari kelebihan dalam memahami pembelajaran?	

[8] Muhammad Baihaqi, *Evaluasi*,13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pernyataan (Sikap Percaya Diri)	Jawaban
3.	Apakah siswa berani berbicara di depan kelas?	
4.	Apakah siswa berani menjawab soal ketika guru bertanya?	
5.	Apakah siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan jawabannya sendiri?	

No.	Pernyataan (Sikap Mandiri)	Jawaban
1.	Apakah siswa belajar dengan sungguh-sungguh?	
2.	Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	
3.	Apakah siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan guru?	
4.	Apakah siswa mampu memberikan motivasi kepada dirinya sendiri?	
5.	Apakah siswa mampu belajar sendiri?	
6.	Apakah siswa mampu menjawab soal dengan jawabannya sendiri?	
7.	Apakah siswa mampu bekerja sama dengan kelompoknya tanpa melihat hasil kelompok lain?	

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara

Angket Kecerdasan Intrapersonal untuk Siswa

Nama :

No.	Pernyataan (Sikap Percaya Diri)	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Saya menyadari kekurangan dalam memahami pembelajaran.		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pernyataan (Sikap Percaya Diri)	Skor	
		Ya	Tidak
2.	Saya menyadari kelebihan dalam memahami pembelajaran.		
3.	Saya berani berbicara di depan kelas.		
4.	Saya berani menjawab soal ketika guru bertanya.		
5.	Saya mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan jawabannya sendiri.		

No.	Pernyataan (Sikap Mandiri)	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh.		
2.	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.		
3.	Saya mampu mengerjakan soal yang diberikan guru.		
4.	Saya mampu memberikan motivasi kepada dirinya sendiri.		
5.	Saya mampu belajar sendiri.		
6.	Saya mampu menjawab soal dengan jawabannya sendiri.		
7.	Saya mampu bekerja sama dengan kelompoknya tanpa melihat hasil kelompok lain.		

Tabel 3.5
Angket siswa

Keterangan:

Jika Ya memiliki skor 1, jika tidak memiliki skor 0. Pada angket ini penskoran sama dengan penskoran true-false, jadi jika benar atau jawaban "ya" bernilai 1 dan yang salah atau jawaban "tidak" bernilai nol.[9]

[9] Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1986), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ maksimal} x\ 100 = skor\ akhir$$

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
91% - 100%	Amat baik
75% - 90%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
≤40%	Kurang sekali

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian[10]

Angket Aktivitas Siswa

Nama :

No. Absen :

No.	Pernyataan (Sikap Percaya Diri)	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menyadari kekurangan dalam memahami pembelajaran.		
2.	Siswa menyadari kelebihan dalam memahami pembelajaran.		
3.	Siswa berani berbicara di depan kelas.		
4.	Siswa berani menjawab soal ketika guru bertanya.		
5.	Siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan jawabannya sendiri.		

No.	Pernyataan (Sikap Mandiri)	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh.		
2.	Siswa mampu menjawab pertanyaan		

[10] Muhammad Baihaqi, *Evaluasi*, 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pernyataan (Sikap Mandiri)	Skor	
		Ya	Tidak
	yang diberikan guru.		
3.	Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan guru.		
4.	Siswa mampu memberikan motivasi kepada dirinya sendiri.		
5.	Siswa mampu belajar sendiri.		
6.	Siswa mampu menjawab soal dengan jawabannya sendiri.		
7.	Siswa mampu bekerja sama dengan kelompoknya tanpa melihat hasil kelompok lain.		

Tabel 3.7
Angket aktivitas siswa

Keterangan:

Jika Ya memiliki skor 1, jika tidak memiliki skor 0. Pada angket ini penskoran sama dengan penskoran true-false, jadi jika benar atau jawaban "ya" bernilai 1 dan yang salah atau jawaban "tidak" bernilai nol.[11]

$$\frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ maksimal} x\ 100 = skor\ akhir$$

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
91% - 100%	Amat baik
75% - 90%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
≤40%	Kurang sekali

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian[12]

[11] Ibid, 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan.

4) Menyiapkan lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti dibantu oleh guru untuk melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu sebagai berikut :

1) Salam dan berdoa
2) Menyiapkan peserta didik
3) Melakukan apersepsi.
4) Siswa mendengarkan ulasan guru tentang materi ciri-ciri makhluk hidup.
5) Siswa melihat video tentang ciri-ciri makhluk hidup.
6) Siswa mencatat hal-hal yang penting tentang ciri-ciri makhluk hidup.
7) Siswa membentuk satu kelompok yang terdiri 4 atau 5 orang.
8) Siswa diberi kertas karton yang terdapat kotak-kotak untuk menjawab pertanyaan dari guru.
9) Siswa dan guru menjawab pertanyaan bersama-sama.
10) Kelompok siswa yang dapat menjawab nomor soal dengan benar maka berteriak "*Horay*" dan mendapat bintang.
11) Apabila terdapat jawaban yang kurang benar, maka kelompok lain harus menjawabnya.

[12] Muhammad Baihaqi, *Evaluasi*,13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Setiap kelompok memperlihatkan hasil kerja kelompok dengan menempel media di mading.
13) Siswa yang mendapatkan bintang yang lebih banyak akan mendapatkan hadiah.
14) Siswa dan guru menyimpulkan kemudian mengakhiri pembelajaran.

c. Pengamatan

Mengamati proses pembelajaran dan mengevaluasi lembar instrument penelitian, sehingga dapat diketahui hasilnya. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

1) Melakukan refleksi dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil temuan-temuan yang didapatkan selama proses pembelajaran.
2) Dari analisis data tersebut, peneliti berdiskusi tentang hasil temuan dalam proses pembelajaran.
3) Melakukan revisi untuk merancang perbaikan tindakan pada siklus yang kedua.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2 diawali dengan refleksi dan analisis penelitian terhadap kecerdasan intraperseonal pada siklus 1, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasi permasalahan, menganalisa permasalahan, dan mencari alternatif pemecahan permasalahan. Dari hasil tersebut peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1) Menyusun rencana pembelajaran pada siklus 2 dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus 1.
2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu: lembar wawancara, observasi, angket dan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.
3) Menyiapkan bahan ajar berupa lembar kerja siswa
4) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus 2 peneliti dibantu oleh guru melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu guru melaksanakan pembelajaran IPA masih tentang materi yang sama dengan menerapkan media berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap aktvitas pembelajaran seperti pada siklus pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

F. Pengumpulan Data

1. **Jenis Data**

Adapun data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi 2 macam:

a. Data kualitatif

Gambaran umum tentang penelitian tindakan kelas, materi yang disampaikan dalam penelitian tindakan kelas, serta pengaruh hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal.

b. Data kuantitatif

Nilai hasil pengamatan dan angket kecerdasan siswa terhadap proses pembelajaran.

2. **Sumber data**

a. Sumber data primer : guru, siswa, dan hasil penelitian

b. Sumber sekunder : hasil banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. **Pengamatan (observasi)**

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia yang terjadi dalam kenyataan[13]. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

2. **Angket**

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti[14]. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui respon strategi *course review horay*, peneliti memilih untuk menggunakan angket bentuk centang dengan pilihan jawaban ya atau tidak.

3. **Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan

[13] Nasution, *Metode*, 106
[14] Ibid, 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan[15]. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa dengan penerapan strategi *course review horay*. Instrument yang digunakan adalah "Pedoman Wawancara".

4. **Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang[16]. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai penunjang informasi. Data tersebut meliputi:

a. Daftar nilai siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II
b. Susunan struktur organisasi sekolah, nama dewan guru, dan data lain yang menunjang selama penelitian
c. Foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria dengan indikator yang realistik dan dapat diukur yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan

[15] Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 53
[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.[17].

Indikator kinerja dindividu dikatakan berhasil apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dan indikator kinerja klasikal dikatakan berhasil apabila 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi apabila di dalam kelas terdapat 31 siswa, maka 80% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus 25 siswa.

I. Tim Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala Madrasah dan guru-guru yang terdapat di MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan Tebel . Adapun tugasnya adalah sebagai berikut:

1. **Peneliti**
   a. Nama : Ikrima
   b. NIM : D97214107
   c. Prodi/Fakultas : PGMI/Tarbiyah
   d. Tugas :
      1) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan
      2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian

[17] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Terlibat dalam semua jenis kegiatan

2. Guru Kolaborasi

a. Nama : Faizin, S.Pd.I

b. Jabatan : Guru kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan

c. Tugas :

1) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan

2) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan kelas 3 A mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ciri-ciri makhluk hidup dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam yaitu Faizin, S.Pd.

Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran secara runtut sehingga siswa paham dan mencerna apa yang disampaikan guru. Tidak semua siswa paham apa yang disampaikan guru, oleh karena itu peneliti menggunakan strategi *course review horay* sebagai solusi untuk peningkatan hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa.

Penggunaan strategi *course review horay* pada siswa-siswi kelas 3 A MI Mazra'atul Ulum merupakan penelitian yang pertama kali. Proses pembelajaran sebelumnya hanya menggunakan materi yang terdapat pada buku saja atau buku penunjang saja. Hasil proses pembelajaran yang mengandalkan buku saja tidak terdapat perubahan dan hasil belajarnya cenderung rendah.

1. Prasiklus

Pada tahap ini peneliti mengobservasi proses pembelajaran di MI Mazra'atul Ulum. Peneliti melakukan wawancara pada guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas 3 A dan membagikan angket kepada siswa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswi kelas 3 A dengan dipandu oleh peneliti dalam mengisinya. Pada proses penelitian tersebut, peneliti mengamati keadaan sekitar dalam proses pembelajaran dari aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan cara mengajar guru. Pada prasiklus peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu guru menggunakan ceramah dalam menyampaikan pelajaran, sehingga siswa mengalami keadaan bosan karena hanya ceramah dan duduk diam di tempat, pelajaran sulit untuk diserap, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian berdasarkan fakta yang ada dan membuat pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan mudah untuk diserap dan dipahami sehingga hasil belajar pun menjadi baik.

Data hasil observasi ini diambil dari pengamatan sebelum dan sesudah penerapan strategi *course review horay*. Peneliti mengadakan prasiklus terlebih dahulu sebagai tindakan pemeriksaan lapangan. Prasiklus merupakan kegiatan pembelajaran yang murni dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas 3 A pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Sebelum dilaksanakan tindakan oleh peneliti, tahap ini digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan dan sesudah adanya penerapan strategi *course review horay*.

Data yang diperoleh pada prasiklus tersaji dalam tabel 4.1. Hasil prasiklus di atas menunjukkan hanya 4 siswa saja yang mencapai KKM yaitu dengan KKM 75. Sehingga apabila ditarik persentase pencapaian KKM adalah 13% siswa yang dapat mencapai KKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses prasiklus peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tersaji dalam tabel 4.2. Hasil aktivitas guru diperoleh skor 74. Skor maksimal aktivitas guru adalah 128 sehingga persentase yang diperoleh pada prasiklus adalah 74/128 x 100 = 58%. Aktivitas siswa pada prasiklus memiliki persentase 42% yang tersaji dalam tabel 4.8.

Penelitian ini juga meneliti tentang kecerdasan intrapersonal siswa. Hasil interview dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam menjelaskan bahwa siswa masih kurang paham pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Rendahnya pemahaman siswa tersebut sehingga menjadikan siswa enggan belajar dan bermalas-malasan ketika proses pembelajaran seperti enggan maju ke depan kelas dan berbicara di depan kelas. Hasil proses perhitungan angket kecerdasan intrapersonal dengan menggunakan program SPSS 16.0 disajikan dalam gambar 4.1. Data tersebut dimasukkan kemudian klik *descriptive statistic* dan klik pada *frequencies*. Hasil data prasiklus juga disajikan dalam gambar 4.2.

Data prasiklus pada kecerdasan intrapersonal sikap percaya diri terdapat pertanyaan pertama yang menyatakan bahwa sebanyak 87,1% siswa memiliki kekurangan dalam memahami pembelajaran pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Pertanyaan kedua sebanyak 80,6% siswa tidak menyadari kelebihan dalam memahami pembelajaran pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Pertanyaan kedua ini sangat berkaitan erat dengan pertanyaan pertama. Pertanyaan ketiga menyatakan bahwa 93,5% siswa tidak berani berbicara di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan kelas. Pertanyaan keempat menunjukkan bahwa 93,5% siswa tidak berani menjawab soal yang diberikan guru. Pertanyaan kelima dari sikap percaya diri ini menyatakan bahwa 71% siswa tidak berani menjawab pertanyaan dengan jawabannya sendiri.

Data tersebut diperoleh pula hasil angket dari kecerdasan intrapersonal sikap mandiri dengan pertanyaan pertama yang menyatakan bahwa hanya 64,5% siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh. Pertanyaan kedua menunjukkan bahwa 67,7% siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan mandiri tanpa bantuan siswa lain. Pertanyaan ketiga 54,8% siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pertanyaan keempat menyatakan bahwa 51,6% siswa belum bisa menumbuhkan semangat dalam belajar dari dirinya sendiri. Pertanyaan kelima menyatakan bahwa 48,4% siswa mampu belajar dengan sendiri di rumah. Pertanyaan keenam menunjukkan persentase 45,2% siswa menjawab pertanyaan dari tugas dengan jawabannya sendiri. Pertanyaan terakhir dari angket kecerdasan intrapersonal sikap mandiri terdapat 64,5% siswa mempu bekerja sama dengan kelompoknya tanpa melihat hasil dari kelompok lain.

Reliability Statistics di atas terdapat nilai Cronbach's Alpha yang menunjukkan 0,424. Nilai ini dikatakan buruk karena apabila didapatkan nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,600 berarti buruk. Apabila nilai sekitar 0,700

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima dan lebih dari sama dengan 0,800 adalah baik[1]. Dari sinilah kita mengetahui bahwa nilai yang didapatkan dari prasiklus adalah buruk.

2. Siklus 1

Penelitian siklus 1 dilaksanakan setelah prasiklus pada 11 November 2017 kemudian ditindak lanjuti dengan melaksanakan siklus 1 pada hari Sabtu, 25 November 2017 dan akan ditindak lanjuti kembali pada siklus 2.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pelaksanaan, soal dan alat-alat untuk mengajar. Pada tahap perencanaan peneliti harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media dan instrumen penelitian.

Pada tahap perencanaan ini pelaksanaannya yang pertama adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan soal untuk tes belajar, membuat angket aktivitas siswa dan angket kecerdasan intrapersonal yang diisi oleh siswa. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting karena pada lembar ini membuat segala bentuk aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Kedua adalah pembuatan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk pengukuran pemahaman materi ciri-ciri makhluk hidup. Ketiga adalah membuat angket aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan angket kecerdasan yang diisi oleh masing-masing

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Pembuatan angket ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan intrapersonal siswa. Proses penyampaian materi pada siklus 1 ini menggunakan strategi *course review horay*. Pada tahap perencanaan yang terakhir adalam membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Lembar tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 25 November 2017 di MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan kelas 3 A. Pelaksanaan ini merupakan tindakan dari persiapan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, guru dapat melakukan pelaksanaan pembelajaran dari rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran meliputi mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa, memberikan apersepsi dan motivasi supaya lebih giat dalam belajar. Kegiatan inti meliputi materi apa yang akan disampaikan dan dengan cara apa menyampaikannya. Cara menyampaikan setiap pembelajaran idealnya harus menggunakan strategi yang berbeda-beda agar dalam pembelajaran dapat tercipta kreatifitas dan menjadikan belajar merupakan suatu hal yang menyenangkan karena strategi-strategi yang diterapkan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi

Observasi ini dilakukan ketika dilaksanakannya proses belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya tindakan perubahan ke arah positif atau mengalami peningkatan.

Pengamatan dilakukan peneliti ketika kegiatan belajar berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang mengobservasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari proses pembelajaran kemudian dianalisis dan direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Temuan yang diperoleh kemudian dijadikan acuan bagi perumusan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya atau siklus 2.

Hasil observasi pembelajaran diperoleh skor 63 yang disajikan dalam tabel 4.12. Skor maksimal observasi pembelajaran adalah 84 sehingga persentase observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada prasiklus adalah 63/84 x 100 = 75%.. Saat proses pembelajaran siswa dibentuk kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok 6 orang. Kemudian sesuai panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, setelah dijelaskan materi ciri-ciri makhluk hidup, siswa mengerjakan soal pada kotak ajaib secara berkelompok dengan hasil yang menunjukkan 100% siswa mencapai KKM dan memiliki rata-rata 83. Data tersebut tersaji dalam tabel 4.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas guru pada siklus 1 memiliki persentase 71% dengan skor yang diperoleh sebanyak 91 sehinggan dalam perhitungannya skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal maka 91/128 x 100 diperoleh 71% yang tersaji dalam tabel 4.3. Aktivitas siswa pada siklus 1 memiliki persentase 58% yang tersaji dalam tabel 4.9.

Peneliti memberikan angket kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar yang dialami siswa dan sedikit menginterview dua siswa. Kedua siswa tersebut merasa senang dengan proses pembelajaran menggunakan strategi *course review horay* yaitu strategi yang diterapkan apabila terdapat jawaban yang benar maka kelompok tersebut bilang "horay". Kemudian dua siswa tersebut merasa termotivasi dalam bersaing antar kelompok dan berusaha agar kelompoknya menang dari kelompok lain. Siswa mengerjakan sendiri dalam berkelompok tanpa melihat hasil dari kelompok lain karena ingin berusaha lebih baik dari kelompok lain. Ketika pembahasan dari soal-soal tersebut pertama kali siswa enggan mengacungkan tangan, akan tetapi ketika kelompok yang menang mengucapkan "horay" bersama-sama dan diberikan bintang, kelompok lain merasa terpacu untuk mengangkat tangan semua. Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kecerdasan intrapersonal siswa.

Peneliti mengambil tes akhir dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tes tulis dengan hasil yang menunjukkan 29 siswa memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KKM dan 2 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Persentase dari hasil belajar tersebut adalah 94% sehingga dari sebelumnya mencapai peningkatan 81% hasil belajar siswa kelas 3 A MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan. Data tersebut disajikan dalam tabel 4.5.

Data angket siswa tentang kecerdasan intrapersonal yang diisi oleh siswa sendiri tersaji dalam gambar 4.3 dengan menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa sikap percaya diri pada pertanyaan kedua dan ketiga memiliki persentase 100% sedang pertanyaan pertama, keempat dan kelima masih terdapat siswa yang kecerdasan intrapersonalnya yang belum mencapai maksimal, namun sejauh penelitian yang dilakukan terdapat dampak yang cukup drastis peningkatannya.

Pada data kecerdasan intrapersonal siswa sikap mandiri terdapat pertanyaan yang mencapai maksimum yaitu pertanyaan pertama, ketiga, kelima, keenam, dan ketujuh. Pertanyaan kedua, dan keempat memiliki persentase 96,8% siswa yang belum mampu mencapai maksimal kecerdasan intrapersonal pada sikap mandiri.

Data tersebut diambil dengan diisi oleh siswa yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,688 yang mendekati 0,700. Jadi nilai ini dapat diterima. Akan tetapi dalam menguatkan angket tersebut, peneliti juga melakukan pengisian angket yang diisi sendiri oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa siklus 1 lebih baik daripada prasiklus dengan ini bahwa penelitian ini dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan hasil belajar dan hasil kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intrapersonal sikap percaya diri dan mandiri. Dari aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti mendapatkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah mewakili siswa untuk perkembangan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh siswa.

Data tersebut tersaji pada gambar 4.4 yang menunjukkan nilai Cronbach's 0,688 sehingga nilai ini masih bisa diterima. Dan lebih mendekati ke 0,700 sehingga bisa dikatakan diterima atau baik.[2]

3. Siklus 2

Penelitian siklus 2 dilaksanakan setelah siklus 1 pada hari Sabtu, 25 November 2017 yaitu pada tanggal 2 Desember 2017 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus 2 direncanakan atas satu kali pertemuan yang dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Perencanaan pembelajaran siklus 2 terdiri dari suatu rencana pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup komponen-komponen penting yang mencakup waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran, materi, penggunaan strategi, sumber dan evaluasi.

[2] Ibid, 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang diambil adalah data kuantitatif dan kualitatif yang kemudian dideskripsikan atau digambarkan sesuai dengan data atau kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Data yang akan diambil adalah hasil belajar siswa di akhir pembelajaran dan hasil belajar dengan berkelompok, angket aktivitas siswa, antusias siswa, kerja sama siswa, keberanian diri siswa, kemandirian siswa, rasa percaya diri siswa dan kemampuan siswa dalam memahami materi ciri-ciri makhluk hidup.

Data yang telah diambil kemudian dianalisis dengan harapan terjadinya peningkatan hasil belajar maupun kecerdasan intapersonal siswa. Selanjutnya data tersebut dievaluasi untuk menentukan tingkat tercapainya tujuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 akan tetapi ada sedikit perubahan dalam pengelolaannya. Pada tahap siklus 1 siswa mengerjakan soal dalam berkelompok (kotak ajaib) dengan satu soal dijawab oleh satu siswa. Pada siklus 2 dalam mengerjakan soal yang terdapat pada kotak ajaib yaitu siswa mengambil satu soal kemudian dikerjakan secara bersama-sama, karena diharapkan nilai hasil belajar siswa-siswi kelas 3 A menyebar sama dan mendapatkan nilai tuntas.

Hasil siklus 2 diatas dapat dilihat bahwa tetap ada 2 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya akan tetapi rata-rata nilainya meningkat walaupun hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit, karena soal dikerjakan secara bersama-sama sehingga semua soal bisa diketahui jawabannya dan hal ini menambah pemahaman siswa.

c. Observasi

Observasi ini sama dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengambil data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian dari hasil tersebut suapaya dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari sebelumnya atau hasilnya sama.

d. Refleksi

Secara keseluruhan kegiatan sudah dilakukan kemudian tahap terakhir adalah tahap refleksi dan evaluasi setelah melakukan kegiatan siklus 1 dan siklus 2.

Hasil observasi pembelajaran diperoleh skor 64. Skor maksimal observasi pembelajaran adalah 84 sehingga persentase observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada prasiklus adalah 64/84 x 100 = 76%. Data tersebut tersaji dalam tabel 4.13.

Hasil belajar siklus 2 tersaji dalam tabel 4.7 menujukkan 29 siswa memenuhi KKM dan 2 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Persentase dari hasil belajar tersebut adalah 94% sehingga dari sebelumnya mencapai peningkatan 94% pada saat siklus 1. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang dicapai pada pembelajaran materi ciri-ciri makhluk hidup adalah konstan atau tetap. Pada hasil belajar siswa berkelompok memiliki rata-rata 92 yang tersaji 4.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data angket siswa tentang kecerdasan intrapersonal yang diisi oleh siswa sendiri hasilnya menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal dari awal sampai pada siklus 2 memiliki peningkatan. Meskipun peningkatannya hanya sedikit. Data tersaji dalam gambar 4.5

Data angket yang diambil secara keseluruhan menunjukkan bahwa siklus 1 dan 2 memiliki persentase yang konstan terhadap kecerdasan intrapersonal yaitu 0,688 dan 0,788. Sugiyono mengatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang berkisar 0,700 dapat diterima. Hasil angket aktivitas siswa tersaji dalam gambar 4.6.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil siklus 2 memiliki perbedaan yang sdikit dengan siklus 1. Penelitian ini dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan hasil belajar dan hasil kecerdasan intrapersonal sikap percaya diri dan mandiri. Dari aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti mendapatkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah mewakili siswa untuk perkembangan kecerdasan intrapersonal. Data tersebut meningkat dari hasil sebelumnya yaitu 0,688 yang memiliki predikat diterima atau baik.[3]

Aktivitas guru pada siklus 2 diperoleh skor 94 dengan skor maksimal 128 sehingga 94/128 x 100 diperoleh persentase 73%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus 2 memiliki persentase 83% yang meningkat dari siklus 1.

[3] Ibid, 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melaui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan masing-masing siklus terdapat 4 tahapan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

1. Penerapan Strategi *Course Review Horay*

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar atau masalah belajar seperti diteliti di MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan. Hal tersebut perlu bantuan supaya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengajaran kebaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi, dan pengembangan sikap dan kebiasaan yang efektif.[4] Penerapan strategi *course review horay* inilah yang cocok diterapkan dalam meningkatkan perkembangan siswa. Strategi ini dinyatakan berhasil karena terdapat peningkatan hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 ke siklus 2:

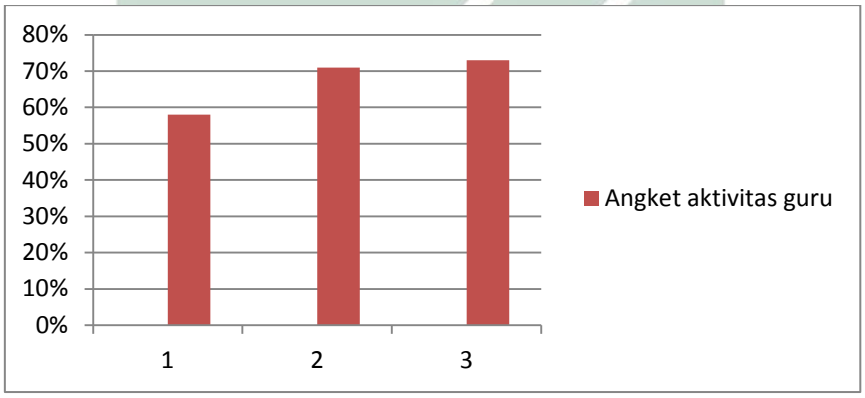

Gambar 4.7
Grafik Aktivitas Guru

[4] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konsultasi di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas guru pada prasiklus memiliki persentase 58% yang memiliki skor 74 dengan skor maksimal 128. Aktiivitas guru ini dihitung berdasarkan nilai yang didapat dari tabel aktivitas guru. Pada siklus 1 memiliki persentase 71%. Pada prasiklus ke siklus 1 memiliki peningkatan sebanyak 13%. Pada siklus 2 memiliki persentase 73%. Dari siklus 1 ke siklus 2 memiliki peningkatan sebanyak 2%. Artinya dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 selalu memiliki peningkatan.

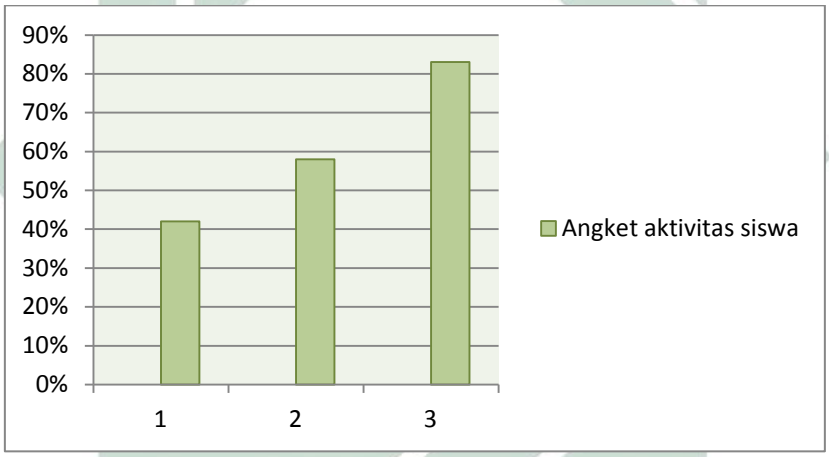

Gambar 4.8
Grafik Aktivitas Siswa

Aktivitas siwa pada prasiklus memiliki persentase 42%. Aktiivitas siswa ini dihitung berdasarkan nilai yang didapat dari tabel aktivitas siswa. Pada siklus 1 memiliki persentase 58%. Pada prasiklus ke siklus 1 memiliki peningkatan sebanyak 16%. Pada siklus 2 memiliki persentase 83%. Dari siklus 1 ke siklus 2 memiliki peningkatan sebanyak 25%. Artinya dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 selalu memiliki peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran yang menyuruh siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dengan cara membentuk kelompok. Pada pembentukan kelompok tersebut siswa bisa bekerja sama antar siswa yang mempunyai kelebihan dalam mata pelajaran tersebut dan siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran tersebut, sehingga semua bisa belajar dan mengerti. Pada pembelajaran siklus 1 dilakukan dengan satu siswa menjawab satu soal yang berbeda dengan siswa lainnya. Pada siklus 2 siswa menjawab secara bersama-sama. Hal ini membuat semua siswa mengerti soal-soal tersebut secara keseluruhan, sehingga penerapan strategi *course review horay* membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa dapat melakukan berbagai macam kegiatan. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah tanya jawab, berdiskusi, berinteraksi dengan kelompok, melatih berpikir kritis, menyelesaikan masalah bersama, menggali makna pengetahuan, memunculkan ide, menciptakan pemahaman yang bersifat nyata, menghargai pendapat anggota kelompok, dan ikut berpartisipasi aktif dalam berkelompok[5].

2. Hasil belajar

Hasil belajar prasiklus memiliki persentase 13% dengan rata-rata 48,8, siklus 1 memiliki peningkatan dari prasiklus, persentase siklus 1 yaitu 94% dengan rata-rata 78,2 dan siklus 2 memiliki persentase 94% dengan rata-rata

[5] Ninik Efi M, *Keefektifan Strategi Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Siswa IPS (Jurnal elektronik 2016),* 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

78,6. Pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terlihat meningkat dari rata-rata yang dihasilkan. Seperti yang tersaji dalam gambar 4.11 berikut ini.

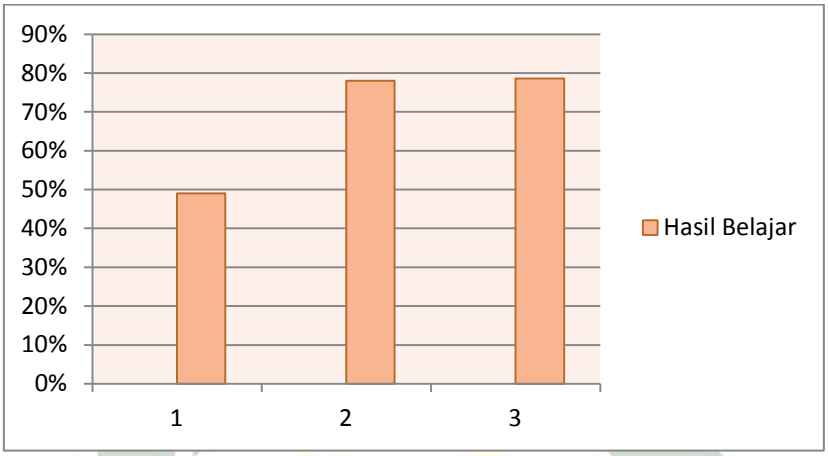

Gambar 4.10
Grafik Hasil Belajar

Grafik peningkatan hasil belajar siswa dan kecerdasan intrapersonal yang disajikan dalam bentuk persentase. Pada prasiklus hasil belajar siswa 13%, siklus 1 mencapai 94% dan siklus 2 yaitu 94%. Peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 adalah sama namun ketika dibandingkan rata-rata nilainya lebih tinggi pada siklus 2. Hasil belajar siswa terdapat perubahan dari prasiklus ke siklus 1 yang dalam aplikasi SPSS 16.0 nilai signifikannya 0,724 dengan rata-rata prasiklus 48,8 artinya jika data lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dan apabila data kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal. Siklus 1 memiliki rata-rata 78,2 dan siklus 2 memiliki rata-rata 78,6 dengan nilai signifikan 0,00 artinya tidak ada perbedaan sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data ini diambil untuk menguatkan data pada siklus 1. Data tersebut terdapat pada gambar 4.9.

Tes K-S (Kolmogorov-Smirnov) termasuk tes kasus atau sampel. Tes ini membandingkan distribusi satu variabel dengan distribusi normal, poisson atau uniform. Distribusi normal parameter defaultnya adalah mean dan standar deviasi atau simpangan baku teramati. Distribusi poisson parameter defaultnya adalah mean teramati. Distribusi uniform parameter defaultnya adalah nilai minimum dan maksimum[6].

Peningkatan kecerdasan intrapersonal siswa pada prasiklus adalah 42%, siklus 1 mebcapai 69%, dan siklus 2 mencapai 79%. Hasil belajar siswa pada siklus 1 terdapat perbedaan yang kecil dengan siklus 2 yang mana siklus 1 memiliki rata-rata 78,2 dan siklus 2 memiliki rata-rata 78,6.

Peningkatan tersebut karena siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan cara berdiskusi dengan anggota-anggota masing-masing kelompok. Melalui diskusi setiap anggota kelompok siswa dapat bertukar pendapat atau ide untuk memperoleh jawaban yang tepat[7]. Dari peningkatan sebelumnya pada prasiklus dan siklus 1 memiliki peningkatan yang drastis karena pada pembelajaraan dengan menggunakan strategi *course review horay*. Melalui strategi tersebut

[6] Suharsimi, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 300*
[7] Siti Maryam, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Vol 04 No. 01 September 2016,* 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa memiliki semangat belajar karena belajar menjadi lebih efektif. Hal itu didukung dari teori M. Jaeng bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa secara aktif belajar melalui interaksi dalam kerja sama kelompok dengan cara menyatakan ide mereka, menilai ide mereka sendiri dan juga meminta tanggapan pemikiran orang lain yaitu teman dalam kelompok[8].

Pada proses pembelajaran juga dilakukan kerjasama dengan membentuk kelompok. Seperti pada teori dari Miftahul Huda bahwa pembentukan kelompok dalam kelas memiliki latar belakang yang berbeda dengan siswa yang lain mulai dari kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang berbeda-beda. Aktivitas pembelajaran kelompok bahwa setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri dan meningkatkan pembelajaran anggota dalam kelompoknya[9]. Hal ini juga didukung dengan teori yang mengatakan bahwa strategi yang dilakukan dengan membentuk kelompok maka akan membuat siswa *open-minded.*[10]

Pada pembelajaran juga dilakukan secara berkelompok dan diambil nilai dari hasil belajar secara berkelompok. Hai itu membuat siswa terpacu dalam berkompetisi sehinggan peningkatan hasil belajar dalam

[8] M. Jaeng, *Belajar dan Pembelajaran,* (Palu: FKIP Universitas Tadukalo), 39
[9] Miftahul Huda, *Cooperative Learning.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 27
[10] Najmonnisa, *Impact of Cooperative Learning Teaching Methods on 7th Grade Studebts Academic Achievement: An Experimental Study* Vol. 25 No. 2, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok pun meningkat. Pada siklus 1 hasil belajar dalam berkelompok memiliki rata-rata 83 dan pada siklus 2 memiliki nilai rata-rata 92.

3. Kecerdasan Intrapersonal

Hasil angket yang telah dihitung oleh peneliti tentang kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 tersaji dalam gambar 4.12 di bawah ini:

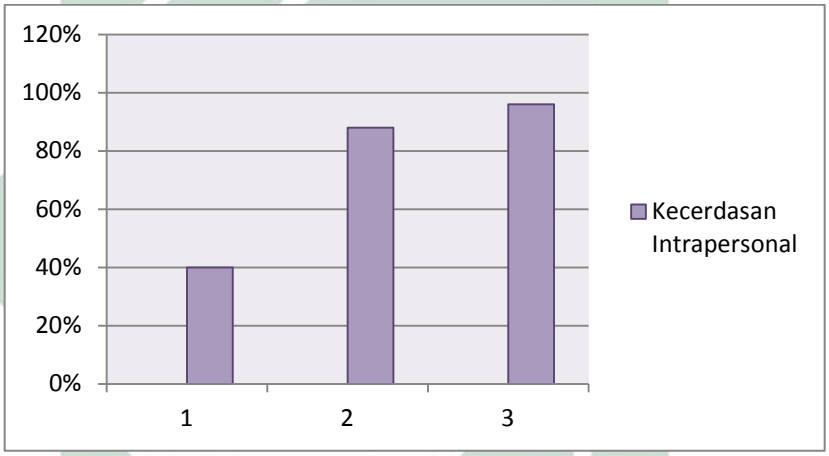

Gambar 4.11
Grafik Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal siswa diteliti dengan menggunakan angket yang diisi oleh siswa dan peneliti juga mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa yang berkenaan dengan kecerdasan intrapersonal siswa. Peneliti memandu dalam pengisian angket karena siswa bingung apa yang dilakukan dalam pengisian tersebut. Dari angket yang diisi siswa tadi mendapatkan hasil kecerdasan intra personal siswa bahwa prasiklus memiliki persentase 40%, siklus 1 memiliki persentase 88% dan siklus 2 memiliki persentase 96%. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan siklus tersebut tiap tahap memiliki peningkatan dari tahap sebelumnya. Pada siklus 1 persentase memiliki persentase, namun tetap dilanjutkan dengan siklus 2. Hal ini ditujukan supaya peneliti dapat melihat dan lebih menguatkan keefektifan penerapan strategi *course review horay.*

Penerapan strategi *course review horay* merupakan hal yang tepat karena dalam strategi ini siswa menjadi bersemangat karena siswa menemukan motivasi untuk bersaing dengan mengatakan "horay" kepada lawan sehingga muncul kompetisi untuk melakukan yang terbaik. Siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran. Siswa juga mendapatkan bintang bagi yang berani menjawab soal yang dikerjakan secara berkelompok dan jawaban tersebut benar.

Saat siswa berteriak "*Horay*" siswa dapat menghidupkan suasana kelas dan kondisi siswa menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Pengelompokan siswa menjadi beberapa kelompok membuat antar kelompok semangat berkompetisi untuk memperbaiki kinerja kelompok sehingga muncul motivasi dalam diri siswa untuk bersaing atau berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik[11].

Strategi *course review horay* adalah strategi yang efektif dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia[12].

---

[11] Pramadita, *Keefektifan Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Siswa Vol 2 No. 2 April 2015,* 7

[12] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 229-230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena dalam pembelajaran yang menyuruh siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dengan cara membentu kelompok. Pada pembentukan kelompok tersebut siswa bisa bekerja sama antar siswa yang mempunyai kelebihan dalam mata pelajaran tersebut dan siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran tersebut, sehingga semua bisa belajar dan mengerti. Pada pembelajaran siklus 1 dilakukan dengan satu siswa menjawab satu sal yang berbeda dengan siswa lainnya. Pada siklus 2 siswa menjawab secara bersama-sama. Hal ini membuat semua siswa mengerti soal-soal tersebut secara keseluruhan.

Jadi, keunggulan strategi ini adalah strukturnya menarik, tidak monoton, karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, semangat belajar yang meningkat karena suasana belajar yang berlangsung menyenangkan dan keterampilan berkerja sama antar siswa akan semakin terlatih[13].

[13] Ibid, 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *course review horay* berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tiap refleksi. Penjelasan ini dapat dilihat dari hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.
2. Hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal 75 diperoleh hasil prasiklus yang menunjukkan rata-rata siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, pada siklus 1 telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus 2 juga telah mencapai ketuntasan minimal.
3. Kecerdasan intrapersonal siswa yang pada prasiklus memiliki persentase 40%, siklus 1 memiliki persentase 88%, dan pada siklus 2 memiliki persentase 96%.

B. Saran

Data diatas dapat menunjukkan bahwa dengan strategi *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar dan kecerdasan intrapersonal siswa, maka saran yang bisa disampaikan antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Setiap pembelajaran diharapkan guru di MI Mazra'atul Ulum 01 Lamongan tidak hanya menggunakan ceramah sebagai cara untuk menyampaikan materi pada siswa, akan tetapi dengan pembelajaran yang beragam sehingga dalam pembelajarannya mengesankan dan menyenangkan.
2. Setiap pembelajaran guru memberikan ice breaking sebagai awalan dan untuk memberi semangat belajar sebelum memulai pembelajaran dan tidak jenuh atau bosan saat guru menjelaskan materi.
3. Guru dapat melaksanakan penelitian baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kecerdasan intrapersonal siswa pada materi lain sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan maksimal dan materi bisa tersampaiakan sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Setiap pembelajaran guru diharapkan membuat kreatifitas berbagai macam strategi maupun media, metode dan lain sebagainya dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dan kecerdasan intrapersonal siswa semakin meningkat pada pembelajaran selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dkk, *Bimbingan dan Konsultasi di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) 196.

Amri, Sofan, 2013, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Armstrong, 2002, *Identifying And Developing Your Multiple Intelligences* (Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences, Terj. T. Hermaya) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Alder, 2001, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda*. Terj. Christina Prianingsih. Jakarta: Erlangga.

Baihaqi, Muhammad, 2008, *Evaluasi Pembelajaran,* Surabaya: LAPIS PGMI.

Burnie, D, *Jendela IPTEK: Kehidupan diterjemahkan oleh Astrid Ratna*, Jakarta: Balai Pustaka.

Efi M, Ninik, *2016, Keefektifan Strategi Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Siswa IPS (Jurnal elektronik)*

Hamim, Nur dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas,* Surabaya: PT.Revka Petra Media.

Huda, Miftahul, 2014, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

_____, 2015, *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

International Inc, Groiler, 2004, *Ilmu Pengetahuan Populer,* Jakarta: PT. Widyadara.

Jaeng, M. *Belajar dan Pembelajaran.* Palu: FKIP Universitas Tadukalo.

Jarvis, Matt, 2007, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku Perasaan dan Pikiran Manusia*, Bandung: Nusamedia Dan Nuansa.

Jihad, Asep, dkk, 2013, *Evaluasi Pembelajaran,* Yogyakarta: Multi Pressindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurnianto Et Al, Rido, *Penelitian Tindakan Kelas,* Surabaya: Lapis PGMI.

Majid, Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maryam, Siti dkk, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Vol 04 No. 01*.

Mulyasa, 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid, dkk, 2004, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.

Nurkancana, Wayan, 1986, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Oxlade, Chirs, 2007, *Buku Pintar,* Yogyakarta: Platinum.

Pramadita, 2015, *Keefektifan Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Siswa Vol 2 No. 2*

Slavin, Robert E, 2015, *Cooperative Learning,* Bandung: Nusa Media.

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

_____,2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suparman S, 2010, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa,* Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Suprijono, Agus, 2014, *Cooperative Learning,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharsimi A, 2007, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryani, Nunuk, 2012, *Strategi Belajar Mengajar,* Yogyakarta: Ombak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susanti, dkk, 2001, Mencetak Anak Juara:Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara, Yogyakarta: Kata Hati.

Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wakhidah, Nur, 2016, *Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifikuntuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep,* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Wardiana, Uswah, 2004, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Wena, Made, 2013,, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,* Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id